

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Futsal juga dikenali dengan berbagai nama lain. Istilah futsal merupakan istilah internasionalnya, berasal dari kata Spanyol atau Portugis, yaitu *futbol* (sepak bola) dan *sala* (dalam ruangan).

Futsal merupakan olahraga yang dinamis, dimana para pemainnya dituntut untuk selalu bergerak dan dibutuhkan keterampilan teknik yang baik serta mempunyai determinasi yang tinggi. Dilihat dari segi teknik keterampilan Futsal hampir sama dengan lapangan rumput, hanya perbedaan yang paling mendasar dalam futsal banyak mengontrol atau menahan bola dengan menggunakan telapak kaki (sole), karena permukaan lapangan yang keras para pemain harus menahan bola tidak boleh jauh dari kaki, karena apabila jauh dari kaki dengan ukuran lapangan yang kecil pemain lawan akan mudah merebut bola. Menurut Justinus Lhaksana (2011) "Futsal adalah permainan bola yang dimainkan secara cepat dengan segi lapangan yang kecil." (hlm. 5)

Seseorang dapat bermain futsal dengan baik apabila menguasai teknik dasar permainan dengan sempurna. Pemain futsal memerlukan skill atau teknik dasar yang baik, Lhaksana (dalam Hawindri, 2016) berpendapat bahwa "dalam futsal pemain juga mempelajari untuk bermain lebih akurat dalam hal teknik dasar bermain, seperti teknik *passing, control, chipping, dribbling* dan *shooting*". (hlm. 5).

Untuk dapat melakukan teknik futsal, diperlukan juga performa yang baik dalam menghadapi pertandingan. Karena jika seseorang tidak memiliki performa yang baik teknik futsal yang sudah dikuasai tidak akan berjalan dengan baik.

Performa, istilah performa dapat dihubungkan dengan kinerja atau penampilan. Performa dapat memperlihatkan sejauh mana individu ataupun

kelompok menafsirkan tentang kinerja suatu pencapaian yang relevan dengan tujuan tertentu. Performa atau kinerja dititik beratkan pada kinerja individu atau pemain. Maksudnya adalah sebagai bentuk prestasi yang dicapai individu berdasarkan target yang ingin dicapai atau tingkat pencapaian dari beban kerja atau latihan yang telah ditargetkan kepada individu atau kelompok tersebut. Menurut Moeheriono (2012) “kinerja atau *performance* merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis suatu organisasi”. (hlm. 95)

Untuk mencapai performa biasanya akan ditetapkan suatu target untuk atlet. Target tersebut biasanya sudah direncanakan sebelum waktu pertandingan. Untuk menentukan sebuah target, akan ditentukan waktu yang tepat untuk mencapai prestasi puncak serta performa dalam keadaan puncak atau disebut *peak performance*. Performa puncak merupakan tujuan dari sebuah performa atau kinerja yang dimiliki oleh atlet untuk mendapatkan kemenangan dalam sebuah pertandingan. Dalam mencapai performa yang maksimal maka atlet dan pelatih memerlukan tujuan yang jelas untuk apa mereka memerlukan performa puncak.

Dalam sebuah pertandingan performa atlet merupakan aspek terpenting untuk mengetahui target yang sudah ditentukan tercapai atau tidak. Jadi, untuk mengetahui performa atlet atau pemain futsal dikatakan baik atau tidak dapat dilakukan dengan menganalisa atau mengamati pada saat pertandingan dan setelah pertandingan.

Dari uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa performa setiap pemain sangat penting dalam menghadapi sebuah pertandingan. Bagus atau tidaknya performa pemain akan sangat mempengaruhi terhadap hasil pertandingan.

Pertandingan adalah salah satu bentuk kegiatan ajang kompetisi atau persaingan untuk memperoleh kemenangan atau juara dengan saling mengalahkan lawan yang dihadapinya. Pertandingan juga suatu kegiatan yang menggunakan istilah menang dan kalah, dan terdapat pula istilah seri atau imbang apabila terdapat kesamaan nilai atau skor. Komarudin (2013) menjelaskan bahwa

“pertandingan adalah saling mengatasi dan berjuang antara dua individu atau antara beberapa kelompok untuk memperebutkan objek yang sama yaitu menjadi yang terbaik dan menjadi juara”. Pertandingan dan perlombaan itu berbeda. Perlombaan itu tidak ada istilah seri atau imbang, maka dalam suatu kompetisi atau turnamen akan langsung dicari pemenangnya. Pertandingan juga merupakan salah satu kegiatan suatu kompetisi atau perlombaan untuk menghasilkan juara atau pemenang. (Hasanah, 2020, hlm. 6)

Kesiapan dalam menghadapi pertandingan akan sangat bergantung pada kesiapan fisik dan psikis yang baik untuk mencapai prestasi yang maksimal. Menurut Boyea dalam Donadoni (2015) kesiapan bertanding dibagi menjadi tiga aspek yaitu, *attention* (fokus), *anxiety* (kecemasan) dan *arrousal* (gairah).

Dalam mempersiapkan diri menghadapi pertandingan, seorang atlet senantiasa berusaha sebaik mungkin untuk dapat menampilkan performa terbaiknya. Adapun faktor yang mempengaruhi performa dan kesiapan dalam menghadapi pertandingan yaitu fisik, teknik, taktik dan mental. Menurut Hardy, (2015) menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi performa dan kesiapan bertanding adalah sebagai berikut:

- 1) Rutinitas Latihan  
Pemain seharusnya diberikan porsi latihan yang cukup sehingga fisik dan mental atlet akan siap dalam menghadapi pertandingan supaya tidak cepat lelah dan menghilangkan kecemasan.
- 2) Pengalaman  
Pengalaman bertanding tidak dapat dimiliki begitu saja. Seiring berjalannya waktu, pengalaman bertanding akan didapat dengan jumlah jam terbang pemain untuk menghadapi lawan dengan berbagai karakter dan situasi kondisi pertandingan yang beragam. Hal ini dapat diartikan semakin banyak pengalaman bertanding seorang pemain, maka akan semakin berpengaruh terhadap performa pertandingan.
- 3) Kepercayaan Diri  
Pada pemain yang memiliki rasa percaya diri yang baik, mempunyai kepercayaan bahwa dirinya mampu menampilkan performa olahraga yang baik seperti yang diharapkan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh adanya harapan yang positif pada setiap penampilan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa pertandingan merupakan persaingan antara dua individu atau kelompok untuk menjadi yang terbaik. Dalam menjalani pertandingan juga harus memiliki rasa percaya diri,

kepercayaan diri ini sangat penting dan menentukan prestasi atlet dalam permainan futsal.

Kepercayaan diri merupakan kunci keberhasilan dalam setiap kompetisi atau pertandingan. Atlet bisa menampilkan tugas-tugasnya dengan baik tentu didasari oleh kepercayaan akan kemampuan yang ada dalam dirinya. Atlet yang memiliki kepercayaan diri akan konsisten dalam bersikap dan bertindak. Hal ini merupakan cerminan adanya konsistensi dalam aspek emosionalnya. Atlet yang memiliki kepercayaan diri akan melakukan interpretasi dan mengevaluasi kemampuan yang dimiliki oleh dirinya untuk mendorong meraih sukses. Mengenai kepercayaan diri menurut Komarudin, “Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang merupakan modal dasar dan terbentuk melalui proses latihan dan interaksi dengan lingkungan sosial. Atlet yang tidak memiliki kepercayaan diri akan meragukan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya, sehingga atlet menjadi tegang dan putus asa dalam menghadapi tugas-tugasnya” Keadaan ini akan merugikan atlet untuk menampilkan penampilan terbaiknya. (Komarudin & Risqi, 2020, hlm. 66)

Kurangnya rasa percaya diri yang ada dalam diri pemain dapat disebabkan karena pernah mengalami kegagalan dalam pertandingan, hal yang mungkin terjadi pada pertandingan selanjutnya adalah timbulnya rasa yang kurang percaya diri, rasa putus asa, dan dapat menyebabkan timbulnya frustrasi.

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri tentunya dapat lebih mengeksplor kemampuan yang dimilikinya tanpa ada rasa ragu, takut maupun malu, tetapi jika seseorang itu tidak memiliki kepercayaan diri maka mereka akan cenderung tertinggal dan kemampuannya tidak berkembang. Di setiap cabang olahraga pastinya memerlukan dukungan dari aspek fisik dan mental disamping aspek teknik dan taktik untuk keberhasilan meraih prestasi yang maksimal. Sama halnya dengan olahraga futsal, dalam permainan futsal sangat diperlukan aspek fisik dan aspek mental yaitu tingkat kepercayaan diri dengan performa saat pertandingan. Pada olahraga futsal tingkat kepercayaan diri dan performa sangat berpengaruh terhadap penampilan atlet saat pertandingan.

Prestasi maksimal dapat dicapai oleh siswa dengan adanya kondisi fisik, teknik dan taktik yang baik khususnya kepercayaan diri. Penampilan siswa pada saat bertanding dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu, fisik, teknik dan psikis. Salah satu aspek psikologis yang mempengaruhi penampilan seorang siswa dalam pertandingan adalah kepercayaan diri. Percaya diri dapat diartikan suatu kondisi mental atau psikologi seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk melakukan suatu tindakan yang terbaik. (Mirawati, 2016) “Kepercayaan diri (*self confidence*) merupakan modal utama seseorang, khususnya atlet untuk mencapai prestasi”. (hlm. 9)

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan, kepercayaan diri ini merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan. Jika tidak memiliki rasa kepercayaan diri, maka kemampuan yang ada didalam dirinya tidak akan berkembang. Kepercayaan diri juga sangat penting dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler terutama pada ekstrakurikuler futsal.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Ekstrakurikuler dapat dilaksanakan dengan baik, terarah, terencana, dan berkesinambungan, diharapkan dapat mendukung pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga, meningkatkan kebugaran jasmani siswa, serta menunjang tercapainya tujuan Pendidikan Jasmani berdasarkan tujuannya. Menurut Wibowo (2015) “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah yang berfungsi untuk mewedahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa”. (hlm. 2)

Adanya ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 6 Tasikmalaya diharapkan kemampuan siswa akan dapat meningkat dengan bentuk-bentuk latihan khusus yang diberikan oleh guru dan pelatih ekstrakurikuler futsal yang dilaksanakan di SMA Negeri 6 Tasikmalaya. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah, keberhasilan pelaksanaannya tentu harus didukung oleh beberapa faktor yakni ketersediaan alat dan fasilitas yang memadai misalnya jumlah bola yang memadai, lapangan yang baik, serta kecakapan guru pembimbing serta pelatih. Kegiatan ekstrakurikuler dalam memberikan materi maupun meningkatkan kemampuan siswa agar memunculkan atlet yang berprestasi, karena prestasi

tidak diciptakan dalam waktu singkat. Dapat diketahui bahwa pengaruh kepercayaan diri dengan performa sangat erat, karena setiap keterampilan membutuhkan performa yang baik agar mendapatkan hasil terbaik dalam pertandingan.

Berdasarkan pengamatan dan permasalahan peneliti, peneliti melakukan *preliminary study* dengan metode observasi wawancara dengan salah satu siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 6 Tasikmalaya untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri seorang atlet futsal dalam menghadapi pertandingan futsal, berikut adalah hasil wawancara dengan atlet:

Wawancara dilakukan pada tanggal 13 Desember 2022 kepada A tentang kepercayaan diri, A menyatakan bahwa ketika akan menghadapi pertandingan atau turnamen, A mengalami rasa gugup dan tegang tapi itu merupakan hal yang wajar, apalagi ditambah dengan adanya kehadiran supporter timbul rasa tegang yang lebih tinggi, A seperti dituntut oleh supporter untuk menang. Tapi oleh A rasa tegang tersebut harus dilawan, ini adalah turnamen puncaknya untuk membuktikan hasil latihan, ditambah dengan diberikannya menit bermain dan kepercayaan dari pelatih sebagai rasa tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa ekstrakurikuler futsal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kepercayaan diri seorang siswa mempengaruhi penampilan atau performanya didalam suatu pertandingan, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang kepercayaan diri.

Namun demikian untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan performa saat bertanding perlu di uji kebenarannya melalui penelitian. Hal yang diteliti di antaranya kepercayaan diri dan performa ketika pertandingan, karena ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 6 Tasikmalaya belum mempunyai teknik khusus untuk meningkatkan kepercayaan diri serta performa bertanding. Keterkaitannya percaya diri terhadap performa misalnya ketika akan menghadapi pertandingan futsal, jika atlet atau siswa tidak percaya diri akan berpengaruh terhadap performa yaitu akan terjadi salah *passing*, panik sehingga tidak berani mengambil keputusan dan akan sangat merugikan tim. Berbeda halnya ketika memiliki kepercayaan diri yang baik, performanya pemain akan stabil,

tenang dan fokus dalam mengontrol jalannya pertandingan sehingga dapat mengurangi kesalahan memberikan *passing* kepada teman. Kemudian juga prasarana olahraga di sekolah sudah dilengkapi lapangan futsal yang sudah baik tetapi belum seperti lapangan futsal yang berstandar nasional.

Berdasarkan uraian diatas penulis melihat bahwa tingkat kepercayaan diri sangat penting dimiliki oleh siswa atau atlet guna untuk mencapai hasil yang maksimal. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri yaitu salah satunya adalah dengan cara menjaga kondisi performa. Berdasarkan pertimbangan tersebut serta belum adanya penelitian serupa yang dilakukan disekolah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Performa dalam Pertandingan Futsal pada Siswa Ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri 6 Tasikmalaya”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan yang signifikan kepercayaan diri dengan performa dalam pertandingan futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 6 Tasikmalaya?”.

## **1.3. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam pengertian terhadap istilah yang digunakan, maka perlu adanya penjelasan batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menurut Siregar, (2013) hubungan adalah “suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan diantara dua variabel atau lebih, dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat)” (hlm. 250).
2. Kepercayaan Diri, menurut Komarudin (2017), “kepercayaan diri adalah kemampuan untuk mendorong dirinya untuk meraih kesuksesan serta bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan dan ditetapkannya”. Yang

dimaksud percaya diri dalam penelitian ini adalah rasa kepercayaan diri yang ditampilkan dalam menghadapi pertandingan futsal oleh siswa ekstrakurikuler futsal SMAN 6 Tasikmalaya.

3. Performa, Performa sendiri dalam bahasa Indonesia dapat juga disebut dengan kinerja yang dalam diartikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan seseorang, sedangkan performa performa diartikan sebagai hal melakukan, hal menyelenggarakan, penampilan, atau hal memainkan. Kinerja adalah setiap gerakan, perbuatan, pelaksanaan, kegiatan atau tindakan yang diarahkan untuk mencapai tujuan atau target tertentu. (Indraharsani & Budisetyani, 2018). Yang dimaksud performa dalam penelitian ini adalah penampilan yang ditunjukkan dalam pertandingan futsal oleh siswa ekstrakurikuler futsal SMAN 6 Tasikmalaya.
4. Pertandingan, Pertandingan adalah salah satu bentuk kegiatan yang merupakan suatu ajang kompetisi atau persaingan untuk memperoleh kemenangan atau juara dengan saling mengalahkan lawan yang dihadapinya (pasti ada lawan secara langsung yang dihadapi) misalnya dalam bidang olahraga, pendidikan, kesenian, dan bidang-bidang lainnya. Yang dimaksud pertandingan dalam penelitian ini adalah pertandingan yang dilakukan oleh siswa ekstrakurikuler futsal SMAN 6 Tasikmalaya.
5. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan di luar muatan pelajaran untuk mempermudah pebelajar untuk pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, serta minat mereka melalui kegiatan yang terencana dan secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan dan ahli yang berkompeten dan berwenang di sekolah.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan performa dalam pertandingan futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 6 Tasikmalaya.



### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk guru dan pelatih terhadap pengembangan rasa percaya diri seorang siswa dan juga hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kepercayaan diri dan performa dalam pertandingan futsal.

#### **2. Manfaat Praktis**

Bagi siswa hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang kepercayaan diri terhadap performa pertandingan untuk menunjang peningkatan kualitas diri dan peningkatan prestasi pada saat melakukan pertandingan futsal. Bagi guru, pelatih dan sekolah penelitian ini diharapkan menjadi suatu upaya dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa agar dapat menunjang terhadap pencapaian prestasi dan juga untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler futsal supaya dapat diminati dan berprestasi kedepannya.